# BAB 1

# PENDAHULUAN

## **Latar Belakang**

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyakit kronis yang tidak ditularkan dari orang ke orang, masalah PTM merupakan penyebab kematian terbanak di Indonesia. Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan salah satu penyakit yang tidak menular, penyebab utamanya adalah kematian prematur di dunia. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan saat ini sebesar 22% dari populasi dunia mengidap penyakit hipertensi. Hipertensi disebut juga “*the silent killer”* karena sering tanpa keluhan, sehingga penderita tidak mengetahui dirinya terkena penyakit hipertensi dan baru mengetahui setelah terjadi komplikasi. Kerusakan organ akibat komplikasi hipertensi akan bergantung pada besarnya peningkatan tekanan darah dan lamanya kondisi tekanan darah yang tidak terdiagnosis dan tidak diobati. organ-organ tubuh yang terkena antara lain otak, mata, jantung, ginjal, dan dapat juga berakibat kepada pembuluh darah arteri perifer (Ramadhan, M. A.A Setyowati, 2021).

Nilai normal tekanan darah seseorang dengan tinggi dan berat badan, tingkat aktivitas normal serta kesehatan pada umumnya adalah 120/80 mmHg. Dalam aktivitas sehari-hari, tekanan darah normalnya berada pada angka stabil. Akan tetapi secara umum, angka pemeriksaan tekanan darah akan turun saat tidur dan saat beraktivitas akan sebaliknya (Irwan, 2018).

Salah satu terjadinya penyakit hipertensi disebabkan oleh beberapa faktor yang saling mempengaruhi, dimana faktor utama hipertensi yaitu perubahan gaya hidup, kebiasaan merokok. Merokok merupakan penyebab dari beraneka ragam penyakit seperti kanker, penyumbatan pembuluh darah, peningkatan volume darah bahkan gagal jantung. Merokok juga memiliki banyak bahan yang berbahaya dan bahan yang beracun seperti tar, karbon, monoksida, sianida, acrolein, nikotin, dan lain-lain. Bahan yang paling sering terdapat di dalam rokok adalah nikotin yang bersifat toksisitas pada saraf dengan depresi atau stimulasi yang akhirnya dapat menyebabkan tekanan darah meningkat baik tekanan darah sistolik ataupun tekanan darah diastolik(Kurnia and Malinti 2020)

 Satu batang rokok yang dihisap akan menimbulkan pengaruh yang besar terhadap tekanan darah seseorang, hal ini disebabkan oleh gas CO yang dihasilkan oleh asap rokok yangmenyebabkan pembuluh darah menjadi kramp sehingga dapat menyebabkan tekanan darah naik, dimana tekanan darah yang naik disebabkan oleh nikotin yang menyempitkan pembuluh darah dan memaksa jantung bekerja lebih keras. Sehingga mengakibatkan meningkatnya kecepatan jantung dan tekanan darah (Feronika Prang et al., 2021)

Selain itu pada saat ini, kafein adalah suatu zat yang paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat sekitar. Kopi merupakan salah satu produk pangan yang dengan mudahnya diperoleh oleh masyarakat, sehingga kopi dapat mempengaruhi gaya hidup seseorang yang mengkonsumsinya. Banyak juga mitra kedai kopi sehingga dapat meningkatkan terjadinya konsumen yang mengkonsumsi kopi. Kopi dapat mempengaruhi terjadinya tekanan darah pada seseorang karena didalam kopi mengandung polifenol, kalium, dan kafein. Konsumsi kopi di Indonesia meningkat sebesar 8,22% di Tahun 2019 dan diprediksi. akan terus meningkat hingga 24% pada Tahun 2021. Meningkatnya konsumsi kopi terjadi karena kebiasaan masyarakat mengkonsumsi kafein sebagai sumber energi yang dapat menghilangkan rasa kantuk, dan mengurangi rasa stres pada remaja serta pada masyarakat (Sutarjana, 2021).

 Menurut *World Health Organization* dikutip oleh Kementerian Kesehatan RI (2019) prevalensi hipertensi secara global sebesar 22% dari total jumlah penduduk dunia. Dari sejumlah penderita tersebut, hanya kurang dari seperlima yang melakukan upaya pengendalian terhadap tekanan darah yang dimiliki. Dimana wilayah Afrika memiliki prevalensi hipertensi tinggi sebesar 27% . Asia tertinggi dengan prevalensi sebesar 25% terhadap total penduduk. WHO juga memperkirakan 1 di antara 5 orang perempuan di seluruh dunia memiliki penyakit hipertensi. Jumlah ini lebih besar diantara kelompok laki-laki, yaitu 1 di antara 4 orang mengalami penyakit hipertensi.(Kemenkes RI, 2019)

 Menurut Kemenkes RI (2019) menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang di dunia menyandang hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang terkena penyakit hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya.(Kemenkes RI, 2019)

Berdasarkan hasil Riskesdas (2020) prevalensi penduduk dengan tekanan darah tinggi di Provinsi Jawa Timur sebesar 36,3%. Prevalensi semakin meningkat seiring dengan pertambahan umur. Jika dibandingkan dengan Riskesdas 2013 ( 26,4%), Prevalensi tekanan darah tinggi mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Jumlah estimasi penderita hipertensi yang ≥ 15 tahun di Provinsi Jawa Timur 11.008.334 penduduk, dengan proporsi laki-laki 48,83% dan perempuan 51,17%. Dari jumlah tersebut, penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sebesar 35,60% atau 3.919.489 penduduk.(Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur., 2020).

Berdasarkan data dari dinas kesehatan kabupaten Mojokerto (2021) jumlah estimasi penderita hipertensi berusia ≥ 15 di Kabupaten Mojokerto pada tahun 2021 sebanyak 765.034 jiwa dan yang mendapatkan pelayanan pemeriksaan tekanan darah tinggi di Kabupaten Mojokerto sebanyak 580.526 (Kab.Mojokerto, 2021).

Penyebab dari hipertensi sampai saat ini masih belum dapat diketahui. Kurang lebih 90% penderita hipertensi tergolong hipertensi primer sedangkan 10% nya tergolong hipertensi sekunder. Pada penderita hipertensi primer tidak ditemukan penyakit renovaskular, gagal ginjal, dan penyakit lainnya. Genetik dan ras merupakan bagian yang menjadi penyebab timbulnya hipertensi primer .(Lumowa, 2020)

Banyak faktor resiko penyebab terjadinya penyakit hipertensi ada 2 faktor yaitu faktor usia, jenis kelamin, dan riwayat keluarga,pola makan yang tinggi kolesterol, serta faktor kebiasaan merokok. Merokok juga dapat meningkatkan tekanan darah melalui mekanisme pelepasan norepinefrin dari ujung - ujung saraf adrenergik yang dipacu oleh nikotin. Perokok dengan jumlah lebih dari satu pak perhari memiliki kerentanan dua kali lebih besar terkena tekanan darah tinggi dibandingkan dengan yang tidak merokok(Tumanduk et al., 2019). Konsumsi kopi paling banyak digemari oleh semua kalangan mulai dari remaja hingga dewasa sehingga dapat menimbulkan banyak penyebab konsumsi kopi seperti berat badan normal tidak memiliki dampak dari konsumsi kafein, akan tetapi jika seseorang memiliki berat badan lebih dan obesitas mengkonsumsi kopi sekitar 6 mg/kg berat badan (setara 2 cangkir) dapat menurunkan asupan makan dan energi yang dipengaruhi oleh status gizi ( Fika Retno E, 2020)

Dalam hal ini instansi kesehatan wajib menyampaikan informasi mengenai pencegahan penyakit kepada masyarakat sehingga dapat mengetahui pencegahan terjadinya penyakit tidak menular yang diakibatkan oleh faktor yang salah satunya perilaku merokok. Upaya pencegahan penyakit hipertensi dengan menurunkan probabilitas kesakitan, komplikasi dan kematian. Dengan Pendekatan farmakologis merupakan upaya pengobatan untuk mengontrol tekanan darah penderita hipertensi yang dapat diawali dari pelayanan kesehatan tingkat pertama seperti puskesmas atau rumah sakit. Berdasarkan hal ini tujuan penelitian untuk meneliti hubungan perilaku kebiasaan merokok dan konsumsi kafein dengan kejadian hipertensi di Desa Puloniti Wilayah Kerja Puskesmas Bangsal Kabupaten Mojokerto.

## **Batasan dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

 Pada batasan masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana hubungan perilaku kebiasaan merokok dan konsumsi kafein pada responden hipertensi di Desa Puloniti Wilayah Kerja Puskesmas Bangsal ?”

## **Tujuan Penelitian**

1. **Tujuan Umum**

Analisis hubungan perilaku kebiasaan merokok dan konsumsi kafein pada responden hipertensi di Desa Puloniti Wilayah Kerja puskesmas Bangsal Tahun 2022

1. **Tujuan Khusus**
2. Mengidentifikasi perilaku merokok di Desa Puloniti Wilayah Kerja Puskesmas Bangsal Tahun 2022.
3. Mengidentifikasi kebiasaan mengkonsumsi kafein di Desa Puloniti Wilayah Kerja Puskesmas Bangsal Tahun 2022.
4. Mengidentifikasi kejadian hipertensi di Desa Puloniti Wilayah Kerja Puskesmas Bangsal Tahun 2022.
5. Menganalisis hubungan perilaku merokok dengan kejadian hipertensi di Desa Puloniti Wilayah Kerja Puskesmas Bangsal Tahun 2022.
6. Menganalisis hubungan konsumsi kafein dengan kejadian hipertensi di Desa Puloniti Wilayah Kerja Puskesmas Bangsal Tahun 2022.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. **Manfaat teoritis**

a. Bagi Institusi Pendidikan

 Dapat memberikan manfaat bagi pembaca yaitu mahasiswa serta sebagai masukan khususnya mahasiswa STIKES Majapahit Mojokerto dalam meningkatkan mutu pendidikan di dalam bidang kesehatan.

b. Bagi Ilmu Pengetahuan

 Menambah wawasan mengenai hipertensi dalam penatalaksanaan non farmakologis.

1. **Manfaat Praktis**
2. Bagi Ilmu Kesehatan Masyarakat

 Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi ilmu kesehatan masyarakat dalam memberikan pengetahuan kepada masyarakat terkait hipertensi agar tidak mengalami komplikasi maupun kematian.

1. **Manfaat bagi peneliti**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya.

#